

Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Makassar

Abiyyu Arib Mahyiyuddin
Universitas Negeri Makassar

M Ahkam Alwi
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2023, Vol. 6 (2)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
10-12-2023

Accepted
28-12-2023

Abstract

Muatan lokal is a lesson that aims to provide students with knowledge, skills, and behavior so that students have a good insight into the state of the environment and the needs of the community based on the values and rules that apply in the region, supporting the sustainability of regional development and national development. In fact, SMA Negeri 2 Makassar students lack interest in learning in local content subjects. The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and interest in learning Muatan Lokal in class X students at SMA Negeri 2 Makassar. The research method used in this research is quantitative research. The respondents of this study amounted to 296 class X students of SMA Negeri 2 Makassar. The sampling technique in this study used Accidental Sampling. The measuring instruments used are learning motivation scale and learning interest scale. This study used a correlation test analysis technique which obtained the results that there was a relationship between learning motivation and interest in learning local content subjects in class X students at SMA Negeri 2 Makassar. The results of this study indicate that there is a significant relationship between learning motivation and interest in learning in students. The correlation value between learning motivation and interest in learning is 0.914. The value is positive with a correlation that is categorized as strong. The conclusion of the study is that there is a positive relationship between learning motivation and interest in learning local content subjects in class X students at SMA Negeri 2 Makassar.

Keywords : *Interest Learning, Motivation Learning, Muatan Lokal*

Abstrak

Muatan Lokal (Mulok) merupakan pelajaran yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada siswa sehingga siswa memiliki wawasan yang baik tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat berdasarkan nilai dan aturan yang berlaku di daerah, mendukung keberlangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Kenyataannya Siswa SMA Negeri 2 Makassar kurang minat belajar pada mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah sebanyak 296 siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala minat belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji korelasi yang didapatkan hasil tersebut terdapat hubungan motivasi belajar dengan minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar pada siswa. Nilai korelasi antara

motivasi belajar dengan minat belajar adalah 0,914. Nilai tersebut positif dengan korelasi yang dikategorikan kuat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif motivasi belajar dengan minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (mulok) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar.

Kata kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Muatan Lokal

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk melatih dan membentuk sumber daya manusia (Hendrawijaya, 2022). Sekolah berperan penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan dengan melakukan proses pembelajaran (Marti'in, Wicaksono, & Purnawati, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar adalah faktor penyebab munculnya sebuah keberhasilan yang dialami siswa di sekolah (Marti'in, Wicaksono, & Purnawati, 2019). Jika siswa memiliki minat dalam pembelajaran, maka proses belajar yang dialami siswa berjalan dengan baik.

Minat belajar sangat penting karena minat bisa mendorong siswa dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran (Lee, dkk., 2014). Minat belajar dapat diungkapkan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain, juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan (Slameto, 2010). Minat difokuskan pada dua konsepsi yang berbeda, yaitu minat individu dan minat situasional (Lin & Huang, 2016). Minat individu adalah ketertarikan yang terjadi dari dalam diri siswa berdasarkan pengetahuan, emosi, dan pengalaman. Minat individu dipahami sebagai kecenderungan jangka panjang yang relatif untuk terlibat dalam materi atau bidang tertentu. Hal ini terkait dengan peningkatan perasaan positif, nilai, dan

pengetahuan (Renninger, dkk., 2002). Selanjutnya minat situasional adalah ketertarikan yang terjadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Minat situasional keadaan emosional yang ditimbulkan oleh sesuatu di lingkungan sekitar (Hidi & Renninger, 2006). Oleh karena itu, minat belajar dapat membuat siswa tertarik dengan materi karena diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Kenyataannya, minat belajar siswa sudah berkurang. Berdasarkan data dalam riset Noviawan (2016) bahwa minat belajar yang rendah dari segi perasaan senang ditunjukkan dengan rata-rata persentase skor yaitu 73,42% siswa yang menyatakan tidak senang berarti tinggi dan 26,58% siswa yang menyatakan senang. Dari segi perhatian belajar terlihat dari rata – rata persentase skor yaitu 73,95% siswa tidak perhatian dalam tingkat tinggi dan 26,05% yang perhatian dalam belajar. Dari ketertarikan pada materi dan guru terlihat bahwa rata-rata persentase skor yaitu 66,67% siswa menyatakan tidak tertarik pada materi dan guru dan dikategorikan tingkat tinggi dan 33,33% siswa menyatakan tertarik pada materi dan guru. Oleh karena itu, persentase tersebut menunjukkan bahwa data dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa masih merasakan minat belajar yang rendah.

Hal ini dibuktikan dengan data awal yang peneliti lakukan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar. Hasil data awal yang peneliti laksanakan menunjukkan mata pelajaran yang lebih

banyak tidak disukai adalah mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dengan persentase 69%. Hal ini dikarenakan banyak siswa tidak senang belajar pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dengan persentase 71,42%. Kemudian, siswa tidak tertarik belajar mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dengan persentase 66,66%. Siswa merasa tidak memahami materi yang telah dipelajari dalam pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dengan persentase 64,28%. Berdasarkan data awal yang diatas bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar tidak senang, tidak tertarik dan tidak ada penerimaan dalam pembelajaran Muatan Lokal (Mulok). Dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas X tidak minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok).

Muatan Lokal (Mulok) merupakan pelajaran yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada siswa sehingga siswa memiliki wawasan yang baik tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat berdasarkan nilai dan aturan yang berlaku di daerah, mendukung keberlangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional (Muktadir & Agustrianto, 2014). Mata pelajaran Muatan Lokal harus mencakup ciri budaya lokal, nilai budaya yang luhur serta masalah sosial dan lingkungan agar dapat memberikan keterampilan dasar kepada siswa dalam kehidupan (Nasir, 2013). Banyak dari berbagai suku sekolah di SMA Negeri 2 Makassar. Siswa kelas X belajar mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Mereka belajar huruf lontar dan bahasa Makassar. Sehingga, masih ada siswa kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok).

Kurangnya minat siswa dalam belajar akan berdampak serius pada siswa. Terlihat ketika proses belajar

berlangsung dan guru sedang menjelaskan sebuah materi di depan kelas, siswa selalu sibuk dan bersenang-senang sendiri, seperti berbicara dengan siswa lain, bermain handphone saat guru sedang mengajar, tidak fokus belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan sampai tertidur di kelas (Marti'in, Wicaksono, & Purnawati, 2019). Kurangnya minat belajar siswa dapat diidentifikasi dari perilakunya, antara lain tidak fokus belajar dan tidak sungguh-sungguh belajar, cepat bosan saat belajar, malas belajar, menghindari kegiatan belajar, sering mengobrol dengan teman, tertidur di kelas, dan sibuk sendiri dengan handphoneya (Larlen, 2012).

Berdasarkan data yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Siswa kurang minat belajar pelajaran Muatan Lokal (Mulok) karena kurang semangat dengan persentase 59,5%. Kemudian, siswa tidak suka belajar pelajaran Muatan Lokal (Mulok) karena tidak mampu memahami materi dengan persentase 26,2%. Siswa tidak suka belajar pelajaran Muatan Lokal (Mulok) karena metode pengajaran guru yang tidak menarik dengan persentase 14,3%. Berdasarkan data awal diatas, bahwa siswa SMA Negeri 2 Makassar kurang minat belajar pelajaran Muatan Lokal karena kurang motivasi dalam belajar. sehingga siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar perlu motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong semangat siswa untuk belajar. Di dalam motivasi belajar juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi (Fauziah, dkk., 2017). Motivasi belajar adalah kekuatan untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Fauziah, dkk., 2017). Menurut Chernis dan Goleman (2001), motivasi belajar adalah salah satu dasar atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan melalui ketekunan dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga bisa datang dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga atau teman. Siswa yang termotivasi untuk belajar serius dan tertarik untuk belajar agar siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan, tetapi siswa yang kurang motivasi belajar, akan selalu merasa bosan dan kurang minat dalam belajar (Fauziah, dkk., 2017).

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar (Saud, dkk., 2021). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa (Fauziah, dkk., 2017). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar warga binaan dengan minat belajar warga binaan (Nopaldi & Setiawati, 2018).

Metode

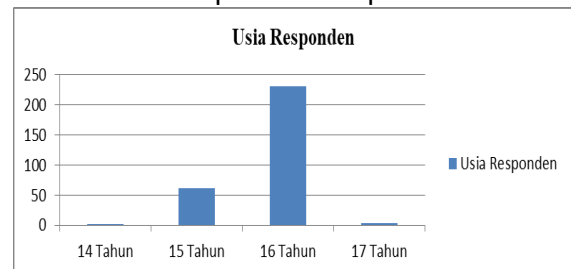
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah keseluruhan subjek berjumlah 296 siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang dimana siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut tepat sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penyebaran kuisioner skala motivasi belajar dan skala minat belajar yang direkap menggunakan

lembaran kertas. Kuisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada subjek untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Hasil

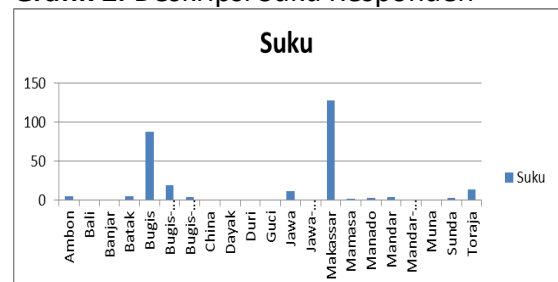
Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 296 siswa kelas X di SMA Negeri Makassar. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada usia siswa, suku siswa, dan kelas dalam kedua variabel.

Grafik 1. Deskripsi Usia Responden



Berdasarkan grafik diatas, terdapat 1 siswa yang berusia 14 tahun dengan persentase 0,33%. Terdapat 61 siswa yang berusia 15 tahun dengan persentase 20,60%. Terdapat 231 siswa yang berusia 16 tahun dengan persentase 78,04%. Terdapat 3 siswa yang berusia 17 tahun dengan persentase 1,01%. Sehingga responden penelitian ini paling banyak berusia 16 tahun dan paling sedikit berusia 14 tahun.

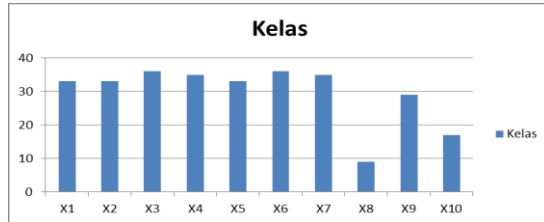
Grafik 2. Deskripsi Suku Responden



Berdasarkan grafik diatas, dari 296 siswa terdapat 21 suku yang beragam. Sehingga responden pada penelitian ini paling banyak siswa yang bersuku

Makassar dengan jumlah 128 siswa dengan persentase 43,24% dan paling sedikit suku Bali, Banjar, China, Dayak, Duri, Guci, Jaawa-Makassar, Mandar-Makassar, dan Muna yang berjumlah masing-masing 1 siswa dengan persentase 0,33%.

Grafik 3. Deskripsi Kelas Responden



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berasal dari kelas X3 dan X6 sebanyak 36 siswa dengan persentase 12,16%. Responden penelitian paling sedikit berasal dari kelas X8 sebanyak 9 siswa dengan persentase 3,04%.

Tabel 1. Data Hipotetik Minat Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Variabel	Kategorisasi Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Minat Belajar	13	65	39	8,6

Pada data minat belajar, nilai minimum pada data minat belajar yaitu 13 dan nilai maximum yaitu 65. Nilai mean pada data minat belajar yaitu 39 dan nilai standar deviasi pada data minat belajar yaitu 8,6. Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi variabel minat belajar secara keseluruhan berdasarkan data hipotetik, sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Skor Minat Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Interval	Kategori	F	%
< 30	Rendah	33	11,1%
9 – 15	Sedang	248	83,8%
15 <	Tinggi	15	5,1%
Total		296	100%

Pada kategori data hipotetik, terdapat 33 responden (11,1%) kategori minat belajar rendah, terdapat 248 responden (83,8%) dengan kategori minat belajar sedang, terdapat 15 responden (5,1%) dengan kategori minat belajar tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa memiliki minat belajar yang tergolong sedang.

Tabel 3. Data Hipotetik Motivasi Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Variabel	Kategorisasi Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Belajar	14	70	42	9,3

Pada deskriptif data motivasi belajar, nilai minimum pada data motivasi belajar yaitu 14 dan nilai maximum yaitu 70. Nilai mean pada data motivasi belajar yaitu 42 dan nilai standar deviasi pada data motivasi belajar yaitu 9,3. Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi variabel motivasi belajar secara keseluruhan berdasarkan data hipotetik, sebagai berikut

Tabel 4. Kategori Skor Motivasi Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Interval	Kategori	F	%
< 33	Rendah	49	16,6%
33 – 51	Sedang	236	79,7%
51 <	Tinggi	11	3,7%
Total		296	100%

Pada kategori data hipotetik, terdapat 49 responden (16,6%) kategori motivasi belajar rendah, terdapat 236 responden (79,7%) dengan kategori motivasi belajar sedang, terdapat 11 responden responden (3,7%) dengan kategori motivasi belajar tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang.

Uji asumsi pada penelitian ini adalah uji asumsi normalitas dan linearitas. Terlihat bahwa uji normalitas

pada motivasi belajar 0,995 dan minat belajar 0,986 , sehingga data tersebut normal. Pada uji linearitas, terlihat bahwa nilai linearitasnya 0,260, sehingga data tersebut linear. Ketika kedua uji asumsi terpenuhi dan signifikan, maka data tersebut bisa di uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson*.

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	0,914	0,000	Signifikan
Minat Belajar			

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diketahui bahwa *correlation pearson* variabel motivasi belajar dengan minat belajar sebesar 0,914 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (mulok) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar.

Pembahasan

Gambaran Minat Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar memiliki minat belajar dalam kategori sedang. Terlihat bahwa minat belajar siswa masih belum memiliki minat dalam belajar yang tinggi. Sehingga, minat belajar mata pelajaran mulok pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar tergolong masih sedang. Selain siswa yang tergolong memiliki minat belajar cukup, masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah menunjukkan sebanyak 33 responden dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi

yang hanya 15 responden saja. Beberapa siswa hanya menikmati belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Sebaliknya, minat belajar didasarkan pada gagasan bahwa siswa mengembangkan pemahaman khusus dengan mata pelajaran yang berbeda sesuai yang diinginkan (Dweck, 1986).

Hal ini yang membuat tidak semua mata pelajaran disukai siswa yang membuat minat belajar terhadap beberapa mata pelajaran menurun. Minat belajar menjadi rendah karena tidak adanya perhatian dalam belajar, tidak adanya keterlibatan di kelas, merasa bosan atau tidak senang, dan tidak ada ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Larlen, 2012). Hal ini terlihat ketika jam pelajaran berlangsung dan guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi di depan kelas siswa masih sibuk dan asik sendiri, diantaranya berbicara dengan teman sebayanya, bermain Handphone ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan pelajaran, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran, dan tertidur dikelas (Marti'in, Wicaksono, & Purnawati, 2019).

Ketika proses pembelajaran itu sendiri menyenangkan dan merangsang, dan ketika mereka mengaitkan signifikansi pribadi dengan isi pembelajaran. Tentu saja, tidak diasumsikan bahwa setiap pengalaman belajar yang negatif merugikan minat seseorang. Tetapi, pengalaman belajar berulang tentang materi tertentu yang tidak menyenangkan, bermakna, atau instruktif mungkin memiliki dampak yang cukup besar pada minat seseorang (Schiefele, 1991).

Gambaran Motivasi Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Disisi lain, selain siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar sedang, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menunjukkan sebanyak 49 responden dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang hanya 11 responden saja. Sehingga, motivasi belajar siswa masih perlu peningkatan supaya motivasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi.

Motivasi belajar yang dirasakan siswa ketika belajar memiliki sifat yang tidak tetap, terkadang motivasi belajarnya naik dan terkadang motivasi belajarnya menurun (Rahman, 2021). Hal inilah membuat semangat belajar siswa berubah seiring berjalannya waktu. Namun semangat atau motivasi belajar dalam mata pelajaran mulok pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar masih tergolong sedang dan rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan karena kondisi yang kurang nyaman dan tidak optimis atau malas dalam belajar (Santosa & Tawardjono, 2016). Motivasi belajar yang menurun karena mengabaikan materi yang sedang dipelajari. Penekanan khusus pada kinerja siswa mengabaikan kemungkinan bahwa siswa tidak menyukai mata pelajaran (Brophy, 1983).

Gambaran Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Muatan Lokal (Mulok)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar pada siswa. Nilai korelasi antara motivasi belajar dengan minat belajar adalah 0,914. Nilai tersebut positif dengan korelasi yang dikategorikan kuat.

Motivasi belajar siswa yang dikategorikan sedang yang membuat minat belajar siswa kelas X dikategorikan sedang juga terhadap mata pelajaran Muatan Lokal (mulok) di SMA Negeri 2 Makassar. Tetapi, disisi lain masih banyak siswa yang masih tergolong memiliki minat belajar rendah yaitu 33 responden yang membuat motivasi belajar siswa juga rendah yaitu 49 responden. Sehingga, butuh peningkatan motivasi belajar dengan minat belajar pada siswa kelas X terhadap mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) di SMA Negeri 2 Makassar supaya motivasi belajar dengan minat belajar dapat meningkat.

Motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan minat. Minat yang teraktualisasi paling baik digambarkan sebagai motivasi yang kuat (Schiefele, 1991). Motivasi akan mendorong minat belajar siswa dalam pembelajaran. Proses belajar tersebut akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat (Rahman, 2021).

Dalam minat belajar pada siswa, aspek perasaan senang, ketertarikan terhadap materi, perhatian, dan keterlibatan siswa tergolong sedang yang dimana siswa memiliki cukup minat mata pelajaran Muatan Lokal. Dalam motivasi belajar pada siswa, Aspek dorongan, komitmen, dan inisiatif tergolong sedang. Tetapi, aspek optimisme tergolong rendah. Sehingga, Minat belajar pada siswa yang tergolong sedang dipengaruhi motivasi belajar siswa juga sedang.

Motivasi pada siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa (Prahmadita, 2014). Motivasi untuk belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang kemudian motivasi belajar sangat diperlukan karena pada dasarnya seorang siswa akan termotivasi dalam belajar untuk mencapai keinginannya

(Fauziah, dkk., 2017). Minat belajar dan motivasi belajar diperkuat ketika individu merasa mereka berhasil dalam tugas belajar (Schiefele, 1991). Siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam belajar mata pelajaran, dikarenakan adanya motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar membuat siswa merasa nyaman dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Fauziah, dkk., 2017). Minat dan motivasi belajar diperkuat ketika individu merasa mereka berhasil dalam tugas belajar, ketika proses pembelajaran itu sendiri menyenangkan (Schiefele, 1991). Pengalaman akan motivasi belajar yang positif akan menguntungkan minat seseorang terhadap mata pelajaran. Pengalaman belajar tentang materi tertentu yang menyenangkan memiliki dampak positif yang cukup besar pada minat siswa (Schiefele, 1991).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar memiliki motivasi belajar tingkat sedang dengan persentase 79,7%. Fenomena ini muncul karena tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran Muatan Lokal (mulok) juga menunjukkan tingkat yang sama, yaitu sedang dengan persentase 83,8%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut dapat diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi yaitu 0,914 yang dikategorikan memiliki hubungan positif yang kuat. Oleh karena itu, simpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif motivasi belajar dengan minat belajar mata pelajaran Muatan Lokal (mulok) pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Makassar.

Implikasi

Motivasi belajar dan minat belajar dalam mata pelajaran muatan lokal memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pendidikan dan perkembangan siswa.

Pertama, kualitas pembelajaran pada Muatan Lokal (Mulok) yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi dan minat belajar yang kuat cenderung meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ketika siswa merasa termotivasi dan tertarik pada mata pelajaran muatan lokal, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan berusaha keras untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Akibatnya, mereka dapat meraih pencapaian yang lebih baik dalam mata pelajaran tersebut.

Kedua, peningkatan keterlibatan siswa. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, dan berkolaborasi dengan guru dan teman sekelas. Keterlibatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

Ketiga, peningkatan kemandirian siswa. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Mereka akan mencari sumber daya tambahan, melakukan penelitian mandiri, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Hal ini dapat membantu mereka tidak hanya dalam mata pelajaran muatan lokal, tetapi juga dalam belajar sepanjang hidup.

Keempat, peningkatan kepuasan dalam belajar Muatan Lokal (Mulok). Ketika siswa merasa terlibat dalam mata pelajaran yang mereka minati, mereka cenderung merasakan kepuasan dalam belajar. Ini memberikan dorongan positif

untuk terus belajar dan mengejar pengetahuan tambahan. Kepuasan dalam belajar juga dapat membentuk sikap positif terhadap pendidikan secara keseluruhan.

Kelima, Peningkatan Prestasi Akademik. Kombinasi motivasi dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran muatan lokal seringkali menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Siswa yang merasa terdorong untuk belajar dan memiliki minat dalam mata pelajaran mereka akan lebih mungkin untuk meraih nilai yang baik dan mencapai kesuksesan akademik.

Referensi

- Brophy, J. (1983). Conceptualizing student motivation. *Educational Psychologist*, 18, 200-215.
- Cherniss, C., & Goleman, D., (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace : How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Sanfransisco: Jossey-bass, A Willey Company.
- Dweck, C. S. (1986). Motivational processes affecting learning. *American Psychologist*, 41(10), 1040-1048.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47-53
- Hendrawijaya, A. T. (2022). Effects of Mediation of Learning Interest in Improving Student Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 15(1), 857–872.
- Hidi, S., & Renninger, K. A., (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi. *Pena*, 2(2), 49–70.
- Lee, D. C., Lu, J. J., Mao, K. M., Ling, S. H., Yeh, M. C., & Hsieh, C. L., (2014). Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1143–1148.
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2016). Examining charisma in relation to students' interest in learning. *Active Learning in Higher Education*, 17(2), 1–13.
- Marti'in, Wicaksono, L., & Purwati. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–8.
- Muktadir, A., & Agustrianto. (2014). Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 318-331.
- Nasir, M. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 1-18.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar

- dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 400-409
- Noviawan, A., Gema, H. B., Arya, N. R., & Arifin, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Smk Negeri Pringkuku. Artikel.
<http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/993>. Diakses pada 30 April 2023
- Prahmadita, A. D. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta, (Skripsi), <http://eprints.uny.ac.id/17679/1/Aulia%20Devi%20Prahmadita%2008208241012.pdf>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Artikel, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>. Diakses pada 2 Juli 2023
- Renninger, K. A., Ewen, L., & Lasher, A. K. (2002). Individual interest as context in expository text and mathematical word problems. *Learning and Instruction*, 12(4), 467–490.
- Santosa, D. T & Tawardjono. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14-21.
- Saud, H., Mataputun, Y., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar dan Keterampilan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal KOPASTA*, 8(2), 163–173.
- Schiefele, U., (1991). Interest, Learning, and Motivation, *Educational Psychologist*, 26(3), 299-323.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.